

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi penjelasan mengenai hal yang melatarbelakangi penulisan Studio Tugas Akhir Arsitektur yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, sistematika penulisan, alur pikir, dan keaslian penulisan.

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Topik

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan potensi budaya, sejarah, dan juga alamnya. Sebagai tempat destinasi wisata kedua yang paling ingin dikunjungi oleh wisatawan setelah Bali, Yogyakarta mampu memberikan kepuasan tersendiri bagi para wisatawan. Berbagai jenis wisata seperti wisata kuliner, wisata edukasi, wisata kesenian, wisata alam, maupun wisata budaya dan sejarah tersebar diseluruh wilayah di kota ini.

Situasi dunia yang sempat dilanda pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk tetap tinggal di dalam rumah. Kegiatan dan aktivitas yang seharusnya dapat dilakukan dengan leluasa pun menjadi terbatas dan menyebabkan interaksi sosial dalam masyarakat menjadi terkendala dan bahkan terhenti. Sesudah memasuki masa pasca pandemi, aktivitas masyarakat mulai kembali normal. Kegiatan sekolah dan bekerja mulai berjalan seperti biasa. Akan tetapi, tak bisa dipungkiri ketakutan akan virus yang masih tersebar dan memungkinkan untuk seseorang terjangkit virus Covid-19 kembali masih menjadi sebuah ancaman menakutkan bagi beberapa orang. Hal ini tentunya berpengaruh pada gaya berwisata masyarakat dimana kekhawatiran dan rasa takut akan virus Covid-19 masih ada namun tetap ingin merasakan berlibur setelah sekian lama berada di dalam rumah.

Keterbatasan manusia dalam berkegiatan selama masa pandemi tentunya juga berdampak pada industri pariwisata. Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia, pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara menurun 75% dari jumlah kunjungan wisman pada tahun 2019. Hal ini tentunya juga berpengaruh terhadap kondisi keuangan

negara dimana sektor pariwisata mampu menjadi penyumbang devisa utama negara dalam pertumbuhan perekonomian nasional selama 15 tahun terakhir.

Berbagai jenis wisata yang banyak diminati oleh wisatawan pasca pandemi Covid-19 beralih dari *mass tourism* ke *special interest tourism*. *Mass tourism* merupakan jenis wisata dimana wisatawan datang berkunjung ke suatu destinasi wisata secara rombongan atau dalam jumlah yang besar. Sedangkan *special interest tourism* merupakan jenis wisata dimana wisatawan melakukan kegiatan atau perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman baru sesuai dengan minat khusus individu atau kelompok. Berdasarkan data analisis terkait minat wisatawan pasca pandemi Covid 19 (Annisa Aulya S., Siti N., 2021), disimpulkan bahwa minat wisatawan untuk berwisata pasca pandemi Covid-19 didominasi oleh tujuan destinasi dalam negeri dengan jenis wisata yang paling diminati seperti wisata bahari, wisata alam pegunungan, dan wisata kuliner.

Restoran atau rumah makan merupakan salah satu sarana pariwisata yang sering dikunjungi wisatawan. Di zaman sekarang ini, mulai banyak bermunculan rumah makan yang mengusung tema dan konsep internasional. Mulai dari menu yang disajikan, pelayanan, hingga desain bangunan dibuat sedemikian rupa hingga mirip dengan tempat asalnya. Hal ini menunjukkan adanya budaya luar yang mulai masuk ke Indonesia dan tentunya dapat memberikan pengaruh yang besar seperti mulai tersingkirnya budaya Indonesia itu sendiri. Selain itu, terdapat pula tren wisata baru yang memadukan antara kuliner dengan *view* keindahan alam. Menurut Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY tahun 2023, tren ini mampu memberikan peningkatan pada kunjungan destinasi wisata DIY sampai dengan 50%. Kehadiran tren wisata baru ini didominasi oleh Kabupaten Gunungkidul, Bantul, dan juga Sleman.

Perkembangan pembangunan pariwisata menimbulkan banyak destinasi wisata baru. Munculnya bangunan-bangunan baru maupun bangunan lama yang dimanfaatkan kembali dengan fungsi baru mulai mengarah kepada arsitektur modern. Sedangkan, sebuah bangunan diharapkan harus mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan lingkungan tempat bangunan itu dibangun. Konsep ini tentunya cocok diterapkan pada bangunan-bangunan wisata dalam rangka melestarikan dan menghargai suatu budaya yang sudah ada sebagai ciri khas daerah tersebut. Sehingga suatu objek wisata tidak hanya menekankan pada

bangunan atau alamnya saja, melainkan dapat menjadi sebuah wadah promosi dalam melestarikan budaya setempat.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Restoran merupakan sebuah tempat atau bangunan yang dimana menyajikan serta menyediakan tempat untuk menikmati beberapa hidangan makanan dan minuman. Fungsinya sebagai sebuah tempat makan, dapat menjadi pilihan destinasi wisata tersendiri bagi mereka yang tertarik dengan kuliner. Ditambah lagi dengan fasilitas serta pemandangan yang ditawarkan dapat menjadi keunggulan bagi wisatawan maupun pihak pengelola itu sendiri.

Biasanya, wisatawan sangat menghargai lingkungan pegunungan yang masih terjaga dengan baik, sehingga permintaan untuk kegiatan wisata di luar ruangan terus mengalami peningkatan (K. Raitz & M. Dakhil, 1988). Ditambah lagi dengan minat wisatawan di masa pasca pandemi ini yang lebih mengarah pada keindahan alam, budaya, dan juga kuliner. Hal ini juga yang saat ini menjadi fokus pengembangan wisata pasca pandemi dalam membangkitkan dan menggerakkan ekonomi. Meskipun begitu, sebelum masa pandemi terjadi sudah banyak destinasi wisata yang lebih dulu mengusung konsep dengan memanfaatkan keindahan alam dan juga budaya lingkungan tempatnya berada. Dengan menghargai lingkungan binaan serta budaya setempat, suatu bangunan dapat memperkuat identitas wilayah sebagai ciri khas daerah itu sendiri.

Restoran Abhayagiri merupakan salah satu bangunan yang terletak di Kawasan Candi Ratu Boko dimana masih terdapat banyak peninggalan sejarah serta budaya yang masih dilestarikan di sekitarnya. Lokasinya yang berada di kawasan tersebut mampu memberikan *view* berupa bentangan alam luas dengan pemandangan Gunung Merapi, Candi Prambanan, dan Candi Sojiwan. Dengan keunggulan tersebut, restoran Abhayagiri mampu memanjakan pengunjung yang datang melalui makanan yang disajikan serta pemandangan alam dan hiburan berupa musik dan tari-tarian daerah.

Tipologi bangunan restoran Abhayagiri yang difungsikan sebagai restoran dan menyatu dengan resort menghasilkan sebuah konsep yang mampu menarik minat pengunjung dalam berwisata. Namun, sebagai bangunan yang keberadaannya dekat dengan kawasan bersejarah dimana banyak terdapat peninggalan sejarah dan budaya didalamnya harus mampu memenuhi kebutuhan pengguna tanpa

melupakan lingkungan sekitar yang memang sudah ada sebelum bangunan itu dibangun. Konsep yang diusung pada bangunan ini menyesuaikan dengan lingkungannya dimana menyuguhkan harmoni antara manusia dan alam. Hal ini dapat terlihat melalui penerapan bangunan rumah Joglo sebagai bangunan utama restoran. Selain itu, terdapat pula adaptasi bentuk Candi Ratu Boko pada bangunan lobi dengan menggunakan material yang menyerupai.

Dilihat dari konsep serta bentuk bangunan, terdapat beberapa ciri khas konsep arsitektur kontekstual didalamnya. Akan tetapi, arsitektur kontekstual tidak hanya dapat dilihat berdasarkan fisik bangunan, namun juga dapat dilihat berdasarkan perspektif pengunjung yang menikmati objek. Melalui pengalaman dan juga penglihatan, pengunjung dapat merasakan dan memberikan penilaian tersendiri terhadap suatu bangunan. Maka dari itu, perlu diteliti lagi bagaimana bangunan restoran Abhayagiri mampu menerapkan konsep desain yang menghargai konteks di sekitarnya melalui persepsi pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang diangkat pada penulisan ini:

1. Kecamatan Prambanan merupakan salah satu daerah yang memiliki beberapa warisan cagar budaya berbentuk candi.
2. Restoran Abhayagiri Yogyakarta merupakan salah satu alternatif wisata yang terletak di kawasan bersejarah Situs Ratu Boko.
3. Terdapat adanya tanda penerapan arsitektur kontekstual bentuk pada bangunan.

Sehingga didapatkan rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan arsitektur kontekstual pada bangunan restoran Abhayagiri Yogyakarta melalui persepsi pengunjung?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan arsitektur kontekstual bentuk pada bangunan restoran Abhayagiri Yogyakarta melalui persepsi pengunjung secara visual, berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur kontekstual.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi unsur arsitektur kontekstual bentuk pada bangunan restoran Abhayagiri Yogyakarta.
2. Menganalisa data persepsi pengunjung terhadap visual bangunan pada eksterior restoran Abhayagiri Yogyakarta, berdasarkan prinsip arsitektur kontekstual.

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Spasial

Lingkup spasial pada penelitian ini terbatas pada tempat penelitian dilaksanakan, yaitu restoran Abahayagiri Yogyakarta yang terletak di Kawasan Sumberwatu Heritage Dusun Sumberwatu, Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4.2 Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada penelitian ini membahas mengenai penerapan arsitektur kontekstual pada eksterior bangunan restoran Abhayagiri Yogyakarta melalui persepsi pengunjung.

1.5 Sistematika Penulisan

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

PRAKATA

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang pemilihan topik, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penguraian teori terkait bangunan restoran serta teori arsitektur kontekstual yang dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan proses penelitian.

BAB III METODOLOGI

Berisikan penjelasan sistematis tentang metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan sehingga dapat dianalisis dan diperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan secara rinci dan lengkap terkait data primer dan sekunder yang kemudian diolah dan dianalisis sesuai hasil temuan.

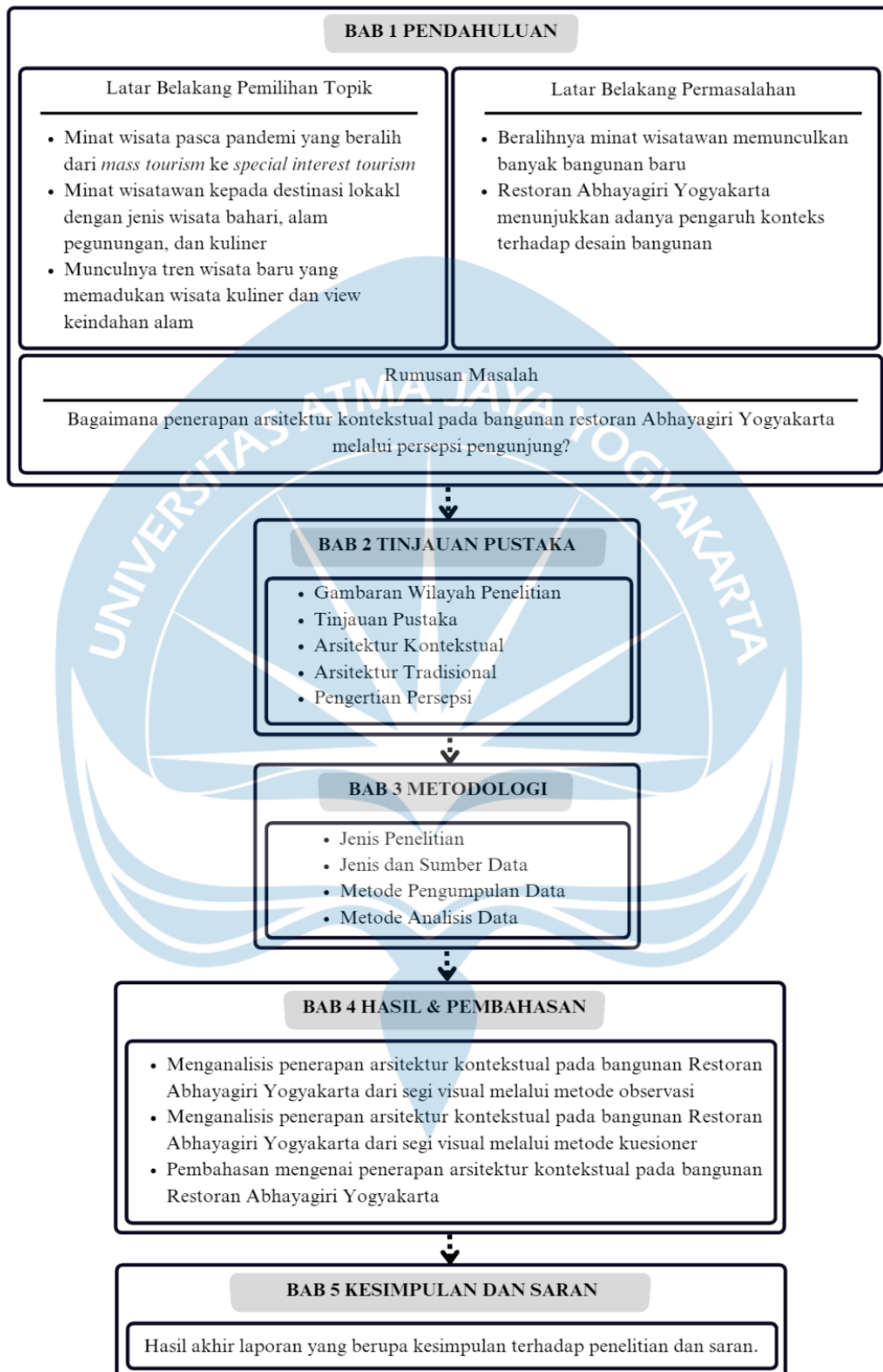
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian hasil kesimpulan dari dilakukannya penelitian berdasarkan analisis data dan pemberian saran.

REFERENSI

LAMPIRAN

1.6 Alur Pikir



Gambar 1. 1. Kerangka Alur Pikir Penelitian

Sumber: Analisis Penulis, 2023

1.7 Keaslian Penulis

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi selama proses penelitian berlangsung serta untuk membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut pada Tabel 1. 1. disajikan beberapa jurnal penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan arsitektur kontekstual.

Tabel 1. 1. Keaslian Penulisan

Judul Jurnal	Peneliti	Tahun	Jurnal/Seminar	Ringkasan Isi
Rumah Joglo Sebagai Identitas Visual Konsep Bangunan Kuliner Kontemporer	Christian Moniaga dan Alvina Gunawan	2018	Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Media Baru	Penelitian ini membahas mengenai konsep bangunan rumah Joglo yang seiring perkembangan jaman dapat dibangun oleh kalangan manapun dengan fungsi yang berbeda dan bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana citra visual rumah Joglo mampu mempengaruhi konsep identitas sebuah bangunan dengan mengambil Delman Resto Semarang sebagai objek penelitian. Dijelaskan bahwa pengaplikasian rumah Joglo pada resto hanya untuk menciptakan persepsi visual bahwa restoran memiliki konsep tradisional Jawa Tengah.
Kajian Konsep Arsitektur Kontekstual pada Bangunan di Kawasan Kota	Bella Mareta Thania dan Ari Widyati Purwantiasning	2020	Jurnal Ilmiah Penelitian MarKa	Penelitian ini membahas mengenai bagaimana penerapan prinsip-prinsip arsitektur kontekstual pada bangunan di Kawasan Kota

Tua Jakarta				<p>Tua Jakarta terutama kontekstual bentuk bangunan.</p> <p>Dijelaskan bahwa terdapat keseimbangan dalam penerapan prinsip kontras dan harmoni pada bangunan terdapat keselarasan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya.</p>
<p>Kajian Konsep Kontekstual Bentuk Pada Bangunan di Kawasan Kota Lama Semarang</p>	<p>Bella Mareta Thania dan Ari Widyati Purwantiasning</p>	<p>2020</p>	<p><i>National Academic Journal of Architecture</i></p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai adanya penerapan prinsip-prinsip arsitektur kontekstual pada bentuk bangunan bersejarah di Kawasan Kota Lama Semarang yang merupakan salah satu kawasan bersejarah yang masih dilestarikan.</p> <p>Dijelaskan bahwa penerapan kontras dalam segi bentuk tidak begitu terlihat pada semua bangunan. Namun, terlihat penerapan prinsip harmoni yang dapat terlihat melalui elemen vertikal dan horizontal pembentuk tampak bangunan serta jenis atap.</p>
<p>Kajian Konsep Arsitektur Kontekstual Bentuk Pada Bangunan Perkantoran di</p>	<p>Dewi Milenia Zhasmin Sejati Pertiwi dan Ari Widyati Purwantiasning</p>	<p>2021</p>	<p>Jurnal Arsitektur Zonasi</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai penerapan prinsip kontekstual bentuk bangunan yang berada di Kawasan Perkantoran SCBD Jakarta Selatan.</p>

Kawasan SCBD Sudirman Jakarta Selatan				Dijelaskan bahwa penerapan prinsip kontras dalam segi bentuk dapat terlihat pada bentuk atap dan tampak bangunan sedangkan prinsip harmoni dalam segi bentuk dapat terlihat melalui bentuk bukaan dengan pola modern.
Arsitektur Kontekstual Pada Rancangan Bangunan Galeri Nasional Indonesia	Laksita Ashiila Widanti, I. G. Oka Sindhu Pribadi, dan Khotijah Lahji	2021	Prosiding Seminar Intelektual Muda #6	Penelitian ini dilakukan untuk melihat karakteristik dan citra desain bangunan cagar budaya pada tapak dan bangunan-bangunan bersejarah disekitarnya khususnya di Kawasan Galeri Nasional Indonesia dan Monumen Nasional. Dijelaskan bahwa bangunan dominan mengadaptasi gaya arsitektur Indische Empire Style dan arsitektur modern dengan ciri khas elemen masing-masing gaya. Pendekatan arsitektur kontekstual dapat terlihat pada upaya penciptaan kontinuitas visual antara bangunan baru dengan lama melalui detail fasad, atap, serta orientasi bangunan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

Pada penelitian sebelumnya lebih membahas mengenai persepsi visual, arsitektur kontekstual, dan prinsip arsitektur kontekstual. Namun, pada penelitian ini akan lebih

berfokus pada pengidentifikasian penerapan arsitektur kontesktual pada bangunan melalui persepsi pengunjung secara visual.

